

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Profil ASEAN

1. ASEAN.

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah sebuah organisasi bangsa-bangsa Asia Tenggara yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok (Thailand) yang awalnya hanya terdiri dari 5 negara yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand. Brunei Darussalam yang bergabung pada 8 Januari 1984, kemudian diikuti Vietnam bergabung pada 28 Juli 1995, Negara Laos dan Myanmar bergabung pada tanggal 23 Juli 1997 masuk Negara Laos dan Myanmar, dan negara terakhir yang bergabung yaitu Kamboja pada 30 April 1999.

Tujuan didirikannya ASEAN adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, Organisasi ini didirikan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan budaya, menjaga stabilitas dan perdamaian regional, memberikan bantuan timbal balik dalam hal yang menjadi kepentingan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya, teknis, ilmiah, dan administratif, berkolaborasi dalam pemanfaatan pertanian, industri, perdagangan, fasilitas komunikasi dan transportasi, dan peningkatan standar hidup masyarakat, mempromosikan studi ASEAN, dan memelihara kerjasama dan menguntungkan dengan organisasi internasional dan regional.

2. Kondisi Geografis.

Kawasan Asia Tenggara memiliki banyak hutan tropis. Secara astronomis, Asia Tenggara terletak antara $28^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$ dan $95^{\circ}\text{BT} - 141^{\circ}\text{BT}$. Batas-batas administratif Asia Tenggara adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan daratan Cina dan India.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Samudra Pasifik dan Papua Nugini.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Benua Australia dan Samudra Hindia.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, Laut Andaman, dan Teluk Benggala.

Luas wilayah di ASEAN lebih kurang $3.091.116 \text{ km}^2$. Di kawasan Asia Tenggara terdapat 10 negara yang tergabung dalam ASEAN. Negara di kawasan ASEAN yang paling luas adalah Negara Indonesia, yaitu $4.919.443 \text{ km}^2$. Negara yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Negara Singapura, dengan luas sebesar 622 km^2 . Perbandingan luas wilayah Indonesia dengan Singapura adalah $3.292 : 1$.

3. Iklim.

Menurut iklim matahari, sebagian besar wilayah negara-negara Asia Tenggara terletak pada iklim tropis, yaitu terletak antara garis balik (matahari) utara $23\frac{1}{2}^{\circ}\text{LU}$ dan garis balik (matahari) selatan $23\frac{1}{2}^{\circ}\text{LS}$. Negara-negara di Asia Tenggara memiliki iklim monsun dengan ciri-riri setengah tahun mengalami musim hujan dengan curah hujan yang tinggi dan setengah tahun berikutnya mengalami musim kemarau. Temperatur rata-rata tinggi sepanjang tahun, antara $24^{\circ}\text{C} - 28^{\circ}\text{C}$ dengan perbedaan hari-hari

terpanas dan terdingin tidak mencolok, yaitu $\pm 50C$. Di daerah sekitar 200 LU terasa adanya perbedaan temperatur pada musim kemarau dan musim hujan. Namun, perbedaannya tidak mencolok. Di daerah pegunungan terdapat daerah bertemperatur rendah hingga mencapai $90C$, di antaranya Thailand bagian utara, sedangkan daerah pegunungan di Indonesia ada yang mencapai titik beku dan bersalju abadi, misalnya Pegunungan Jayawijaya di Irian Jaya.

4. Profil Negara ASEAN.

a. Indonesia.

Indonesia merupakan anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan Republik Presidensial yang beribukota Jakarta, dengan memiliki luas wilayah $1.904.569 \text{ km}^2$ yang didalamnya terdapat 258.316.051 jiwa penduduk. Negara Indonesia memiliki bahasa nasional Indonesia dan memiliki mata uang Rupiah. Negara ini merdeka pada 17 Agustus 1945 dengan lagu kebangsanya yaitu Indonesia Raya. Indonesia merupakan salah satu negara pendiri ASEAN.

b. Malaysia.

Malaysia merupakan anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan Monarki konstitusional yang beribukota Kuala Lumpur, dengan memiliki luas wilayah 329.847 km^2 yang didalamnya terdapat 30.949.962 jiwa penduduk. Negara Malaysia memiliki bahasa resmi Melayu dan memiliki mata uang Ringgit. Negara ini merdeka pada 31 Agustus 1957 dengan lagu kebangsanya yaitu Negaraku. Malaysia juga merupakan salah satu negara pendiri ASEAN.

c. Singapura.

Singapura merupakan anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan Republik parlementer yang beribukota Singapura, dengan memiliki luas wilayah 697 km² yang didalamnya terdapat 5.781.728 jiwa penduduk. Negara Singapura memiliki bahasa resmi Inggris, Melayu, dan Mimi Mandarin dan Tamil. Singapura memiliki mata uang Dolar Singapura. Negara ini merdeka pada 9 Agustus 1965 dengan lagu kebangsanya yaitu Majulah Singapura. Singapura juga merupakan salah satu negara pendiri ASEAN.

d. Filipina.

Filipina merupakan anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan Republik presidensial yang beribukota Manila, dengan memiliki luas wilayah 300.000 km² yang didalamnya terdapat 102.624.209 jiwa penduduk. Negara Filipina memiliki bahasa resmi Filipino (Tagalog) dan Inggris dan memiliki mata uang Peso. Negara ini merdeka pada 12 Juni 1898 dengan lagu kebangsanya yaitu Lupang Hinirang. Filipina juga merupakan salah satu negara pendiri ASEAN.

e. Brunei Darussalam.

Brunei Darussalam merupakan anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan Monarki absolut yang beribukota Bandar Seri Begawan, dengan memiliki luas wilayah 5.765 km² yang didalamnya terdapat 436.620 jiwa penduduk. Negara Brunei Darussalam memiliki bahasa resmi Melayu. Brunei Darussalam memiliki mata uang Dolar Brunei. Negara ini merdeka pada 1

Januari 1984 dengan lagu kebangsanya yaitu Allah Berikanlah Sultan. Brunei Darussalam bergabung dengn ASEAN pada 7 Januari 1984.

f. Thailand.

Thailand merupakan anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan Monarki konstitusional yang beribukota Bangkok, dengan memiiki luas wilayah 513.120 km² yang didalamnya terdapat 68.200.824 jiwa penduduk. Negara Thailand memiliki bahasa resmi Thai dan memiliki mata uang Bhat. Lagu kebangsannya yaitu Phleng Chat Thai (National Anthem of Thailand). Negara Thailand tidak pernah dijajah oleh Negara lain dan merupakan salah satu negara pendiri ASEAN.

g. Kamboja.

Kamboja merupakan anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan Monarki Konstitusional yang beribukota Phnom Penh, dengan memiiki luas wilayah 181.035 km² yang didalamnya terdapat 15.957.223 juta penduduk. Negara Kamboja memiliki bahasa resmi Khmer. Kamboja memiliki mata uang Riel Kamboja. Negara ini merdeka pada 9 November 1953 dengan lagu kebangsannya yaitu Nokoreach. Kamboja bergabung dengn ASEAN pada 16 Desember 1998.

h. Myanmar.

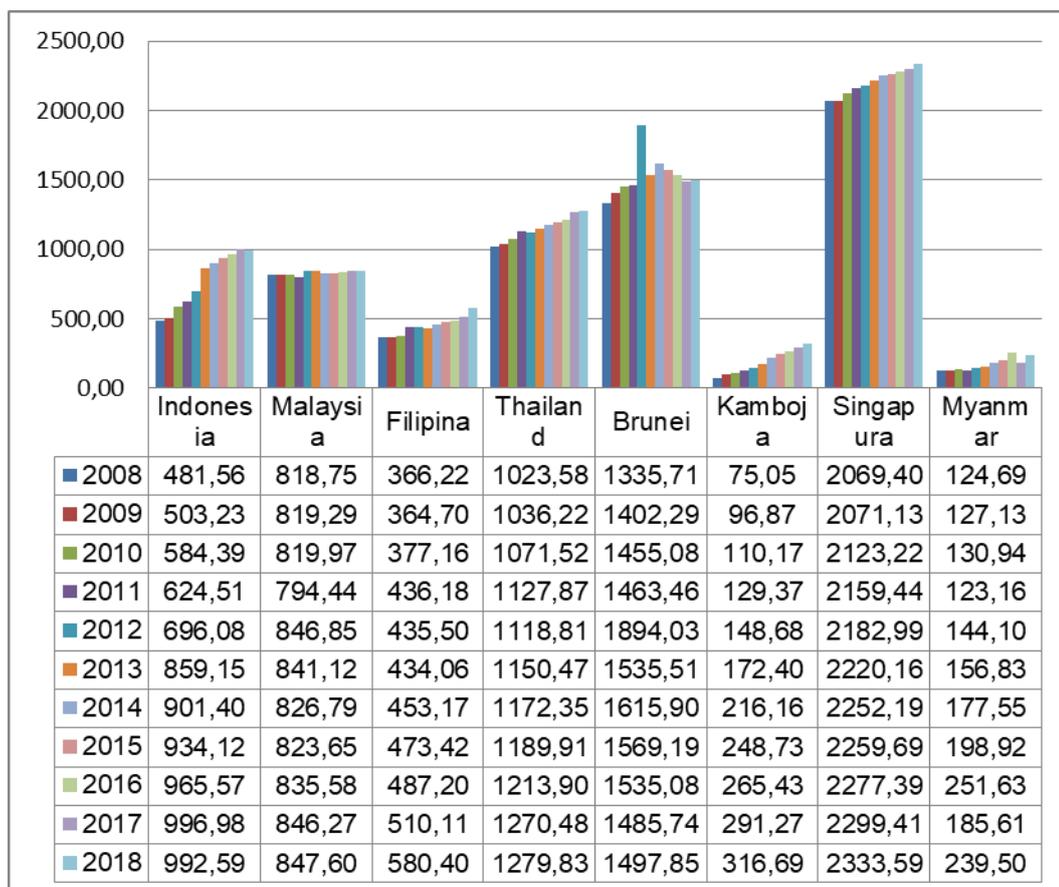
Myanmar merupakan anggota ASEAN yang memiliki bentuk pemerintahan Republik presiensial yang beribukota Rangoon (Yangon), dengan memiiki luas wilayah 676.578 km² yang didalamnya terdapat 56.890.418 juta penduduk. Negara Myanmar memiliki bahasa resmi

Myanmar. Myanmar memiliki mata uang Kyat Myanmar. Negara ini merdeka pada 4 Januari 1948 dengan lagu kebangsannya yaitu Kaba Ma Kyei. Myanmar bergabung dengan ASEAN pada 23 Juli 1997.

B. Gambaran Umum Variabel

1. Indeks Keuangan Inklusif.

Indeks keuangan inklusif diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dari dimensi penetrasi, ketersediaan dan penggunaan jasa perbankan. Untuk mengukur dimensi penetrasi perbankan dilihat dari jumlah rekening deposit terhadap populasi dewasa, dimensi ketersediaan dilihat dari ketersediaan kantor cabang disetiap negara, sedangkan dimensi penggunaan dilihat melalui proporsi kredit dan DPK terhadap GDP.



Sumber : IMF, 2019

GAMBAR 4.1.

Jumlah Rekening Deposit di ASEAN tahun 2008-2018

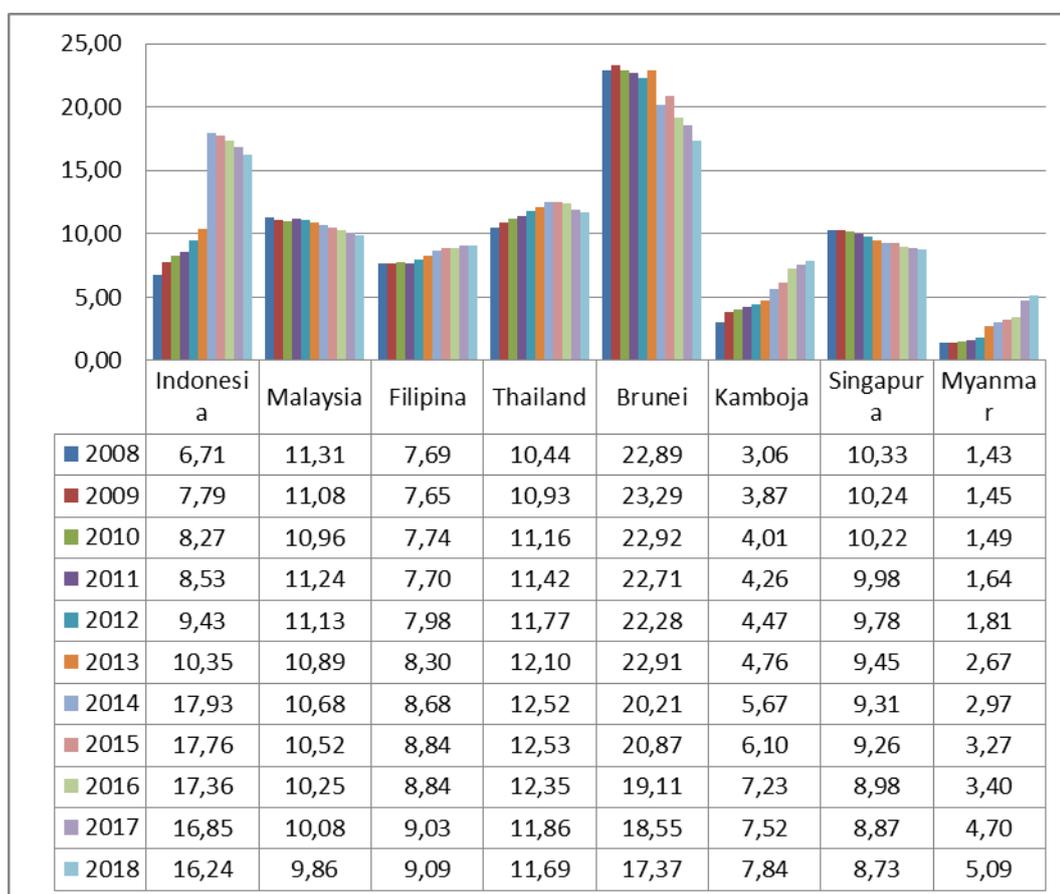
(Per 1000 orang dewasa)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah rekening deposit yang berada di Negara Kamboja dengan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah 75,05 unit rekening per 1000 orang dewasa pada tahun 2008 dan terus meningkat hingga pada jumlah 316,69 unit rekening per 1000 orang dewasa pada tahun 2018. Posisi ini kemudian diikuti oleh Negara Singapura dengan jumlah rekening di tahun 2008 sebesar 2069,40 unit rekening per 1000 orang dewasa menjadi 2333,59 unit rekening

per 1000 orang dewasa di tahun 2018. Sementara itu jumlah rekening deposit paling rendah adalah Negara Myanmar dengan jumlah 124,69 unit rekening per 1000 orang dewasa pada tahun 2008 kemudian menjadi 236,50 unit rekening per 1000 orang dewasa di tahun 2018. Dari keseluruhan negara di ASEAN, peningkatan rekening deposit paling rendah tercatat di Negara Myanmar.

Untuk menghitung dimensi kedua keuangan inklusif yaitu dimensi ketersediaan, yang dapat dilihat dari jumlah kantor cabang. Selama delapan tahun terakhir perkembangan kantor pelayanan terus meningkat hingga pada tahun 2018 tercatat negara berkembang seperti Kamboja, Myanmar, dan Filipina memiliki tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah kantor pelayanan jasa keuangan yang dimiliki Kamboja yakni sebesar 3,06 unit kantor per 100.000 orang dewasa pada tahun 2008 kemudian menjadi 7,84 unit kantor per 100.000 orang dewasa di tahun 2018. Sedangkan kenaikan jumlah kantor pelayanan jasa keuangan di Myanmar hanya sebesar 1,43 unit kantor per 100.000 orang dewasa pada tahun 2008 menjadi 5,09 unit kantor per 100.000 orang dewasa pada tahun 2018. Kenaikan jumlah kantor pelayanan jasa keuangan di Filipina pada tahun 2008 tercatat sebesar 7,69 unit kantor per 100.000 orang dewasa, kemudian pada tahun 2018 menjadi 9,09 unit kantor per 100.000 orang dewasa. Sementara itu, tren yang terjadi Malaysia, Singapura, dan, Brunei, justru berkebalikan. Di tahun 2008 tercatat 22,89 unit kantor per 100.000 orang dewasa yang dimiliki oleh Negara Brunei dan turun menjadi 17,37 unit kantor per 100.000 orang dewasa pada tahun

2018. Kondisi serupa juga dialami oleh negara Malaysia dan Singapura. Di Malaysia pada tahun 2008 memiliki jumlah 11,31 unit kantor per 100.000 orang dewasa namun mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 9,86 unit kantor per 100.000 orang dewasa. Sedangkan di Singapura data terakhir tahun 2018 menunjukkan jumlah kantor sebanyak 8,73 unit kantor per 100.000 orang dewasa dari 10,33 unit kantor per 100.000 orang dewasa di tahun 2008.



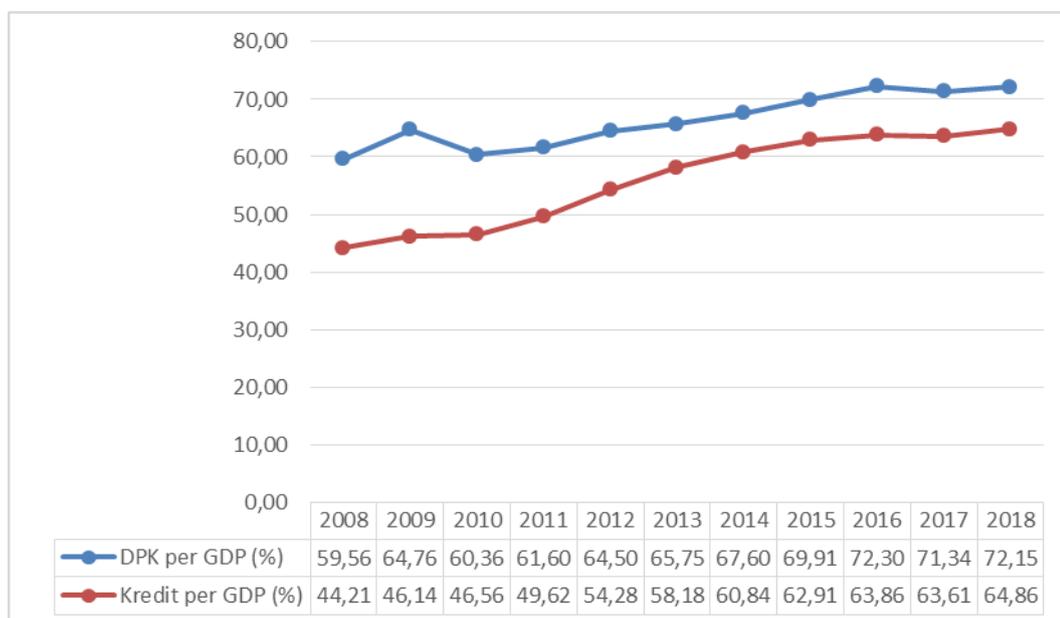
Sumber : IMF, 2019

GAMBAR 4.2.

Jumlah Kantor Pelayanan Perbankan di ASEAN tahun 2008-2018

(Per 100.000 orang dewasa)

Pada dimensi ketiga, nilai diperoleh dengan melihat proporsi DPK dan Kredit terhadap PDB. Perkembangan DPK dan Kredit yang disalurkan bank umum terhadap PDB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) per GDP yang dihimpun oleh bank umum serta kredit per GDP yang disalurkan bank umum dari tahun 2008 hingga 2018 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada perekonomian. Terjadi peningkatan dalam penggunaan jasa perbankan seiring berjalannya waktu akan berdampak pada peningkatan perekonomian di ASEAN yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di ASEAN.



Sumber : IMF, 2019

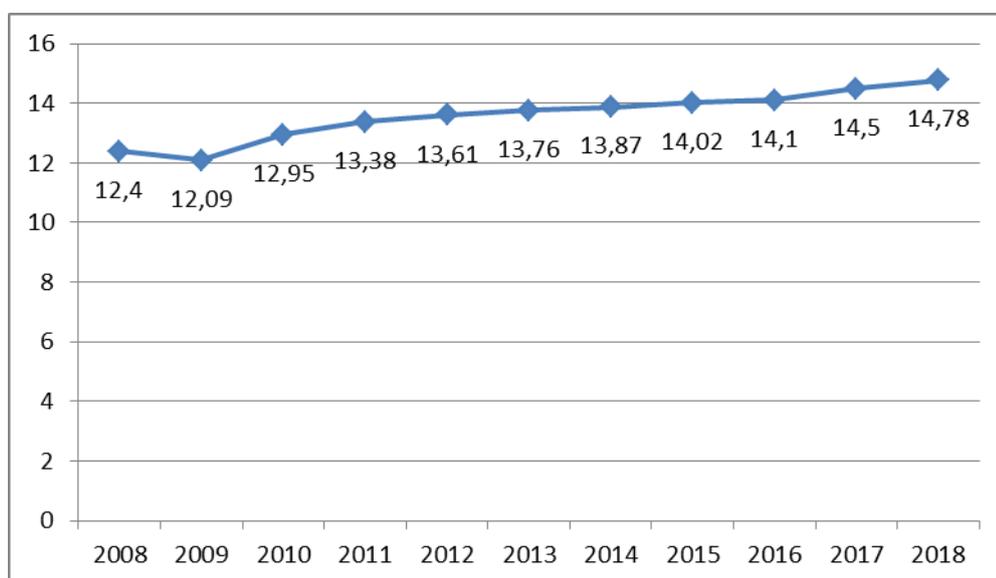
GAMBAR 4.3.

Jumlah DPK per GDP dan Kredit per GDP di ASEAN

Tahun 2008-2018 (persen)

2. GDP Per Kapita.

Pendapatan per kapita digunakan sebagai tolok ukur tingkat pembangunan dan kemakmuran sebuah Negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita menjadi gambaran kondisi ekonomi yang baik dari sebuah negara. Semakin tinggi pendapatan per kapita suatu negara, semakin baik pula perekonomian negara tersebut.



Sumber : World Bank, 2019

GAMBAR 4.4.

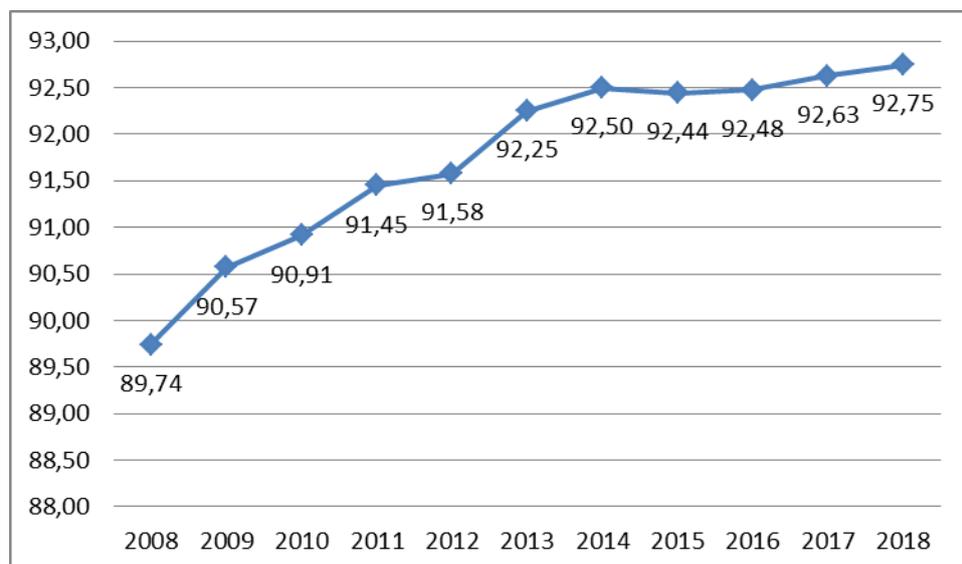
GDP Per Kapita ASEAN tahun 2008-2018 (Ribuan US Dollar)

Pendapatan per kapita pada gambar 4.4 diatas dapat dilihat tahun 2008 ke 2009 mengalami penurunan. Pada tahun 2008 pendapatan per kapita ASEAN sebesar 12,4 Ribuan US Dollar dan pada tahun 2009 pendapatan per kapita ASEAN turun menjadi 12,09 Ribuan US Dollar. Namun mulai dari tahun 2009 dan pada tahun selanjutnya pendapatan per kapita negara di

ASEAN mengalami kenaikan dan pada akhirnya berada di angka 14,78 Ribu US Dollar pada tahun 2018.

3. Angka Melek Huruf.

Angka melek huruf adalah suatu kondisi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin, huruf arab dan huruf lainnya. ASEAN termasuk dalam kawasan yang memiliki nilai angka melek huruf yang cukup tinggi. Berdasarkan gambar 4.5 dibawah pada tahun 2008 angka melek huruf ASEAN mencapai 89,74 persen dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 angka melek huruf di ASEAN menjadi 92,75 persen.



Sumber : ASEAN, 2019

GAMBAR 4.5.

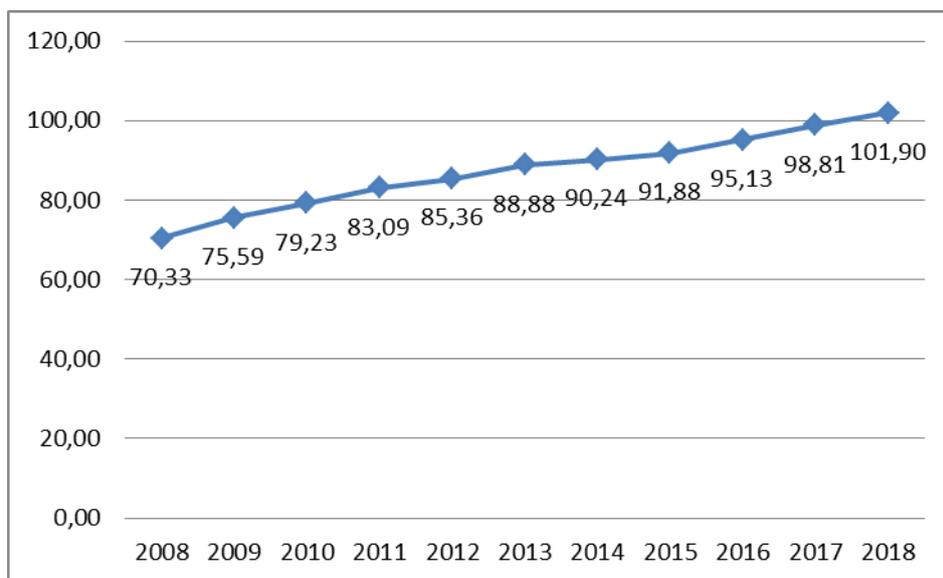
Angka Melek Huruf ASEAN tahun 2008-2018 (persen)

Perkembangan angka melek huruf di ASEAN menunjukkan bahwa meningkatnya pendidikan masyarakat yang cenderung lebih tinggi dan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Kesadaran masyarakat menjadi faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya angka melek huruf.

4. Jalan Aspal.

Jalan menurut keadaannya dapat dilihat dari jenis kondisi jalan, kelas jalan, dan permukaan jalan. Pada umumnya kondisi jalan dapat dibagi menjadi kondisi baik, sedang, rusak, dan tidak terinci. Jalan menurut keadaannya dilihat dari kelas jalan dapat dibagi menjadi kelas I, II, III, dan tidak terinci. Sementara untuk permukaan jalan dapat dibagi menjadi di aspal, kerikil, tanah, dan tidak terinci.

Kondisi jalan yang seringkali menjadi pusat perhatian oleh masyarakat adalah kondisi jalan yang baik dan beraspal. Hal ini karena akan memperlancar lalu lintas, akses, serta distribusi barang dan jasa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Perkembangan jalan dengan kondisi yang baik dan beraspal di ASEAN dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini :



Sumber : ASEAN, 2019

GAMBAR 4.6.

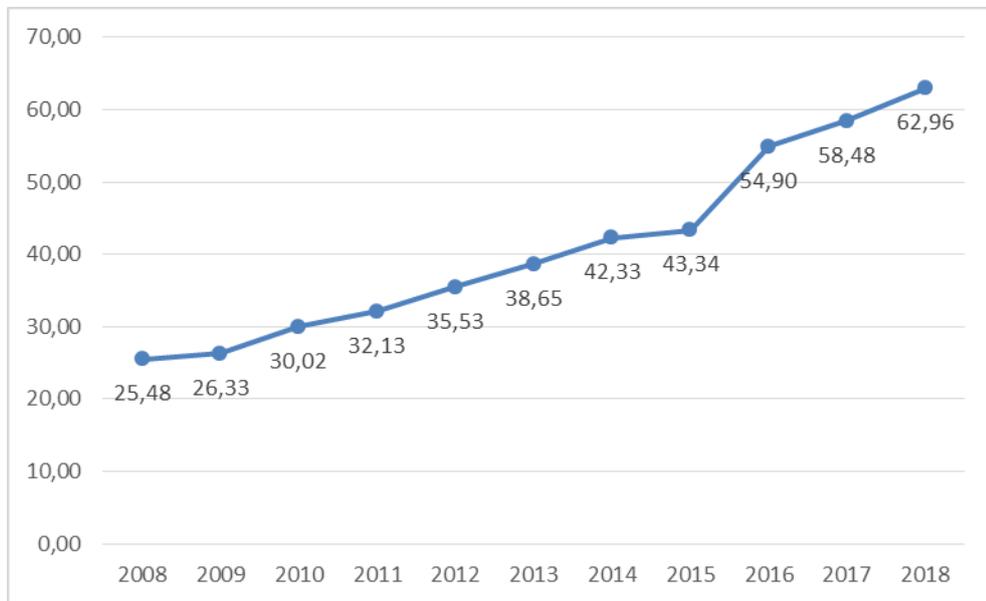
Panjang jalan Aspal ASEAN tahun 2008-2018 (ribu kilometer)

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, perkembangan jalan aspal di ASEAN mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan panjang 70,33 ribu kilometer pada tahun 2008 dan terus meningkat hingga tahun 2018 mencapai 101,90 ribu kilometer. Panjang jalan aspal juga di pengaruhi oleh luas wilayah negara. Semakin luas wilayah negara maka jalan yang dibutuhkan semakin panjang.

5. Internet.

Perkembangan internet menandakan kemajuan pada teknologi yang semakin baik. Internet dapat memperluas informasi dan mengurangi hambatan dalam jarak dan waktu, serta memberikan dampak yang baik kepada jasa perbankan secara elektronik. Hal ini karena dapat meningkatkan

akses ke jangkauan yang lebih luas dalam jasa keuangan. Perkembangan internet di ASEAN dapat dilihat pada gambar 4.7 di bawah ini :



Sumber : World Bank, 2019

GAMBAR 4.7.

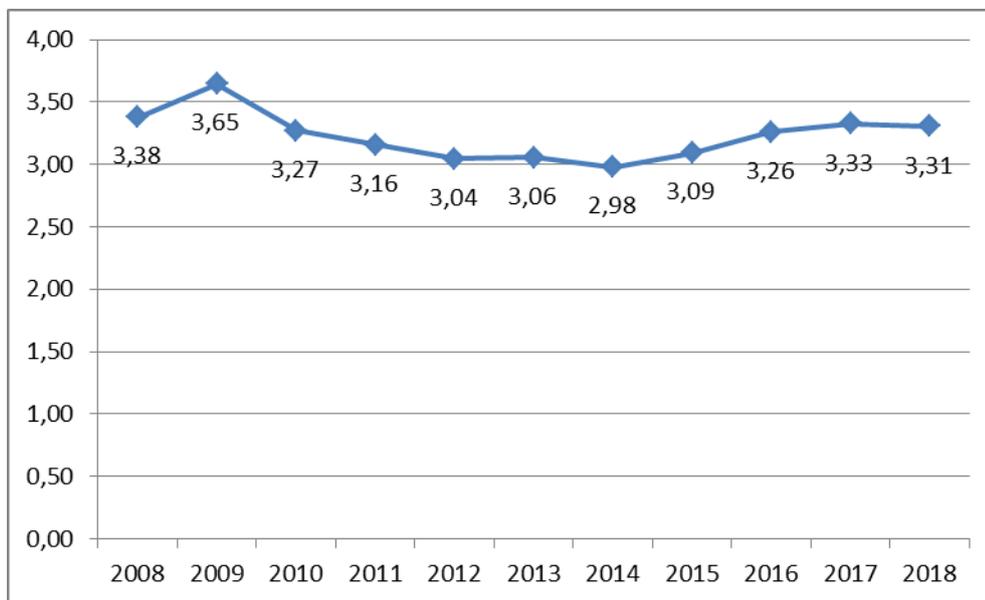
Pengguna internet di ASEAN tahun 2008-2018 (persen)

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, perkembangan internet di ASEAN mengalami peningkatan penggunaan setiap tahunnya dengan penggunaan pada tahun 2008 sebesar 25,48 persen dan terus meningkat hingga tahun 2018 mencapai 62,96 persen.

6. Pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha

mendapatkan pekerjaan. Data pengangguran di ASEAN dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah ini :



Sumber : ASEAN, 2019

GAMBAR 4.8.

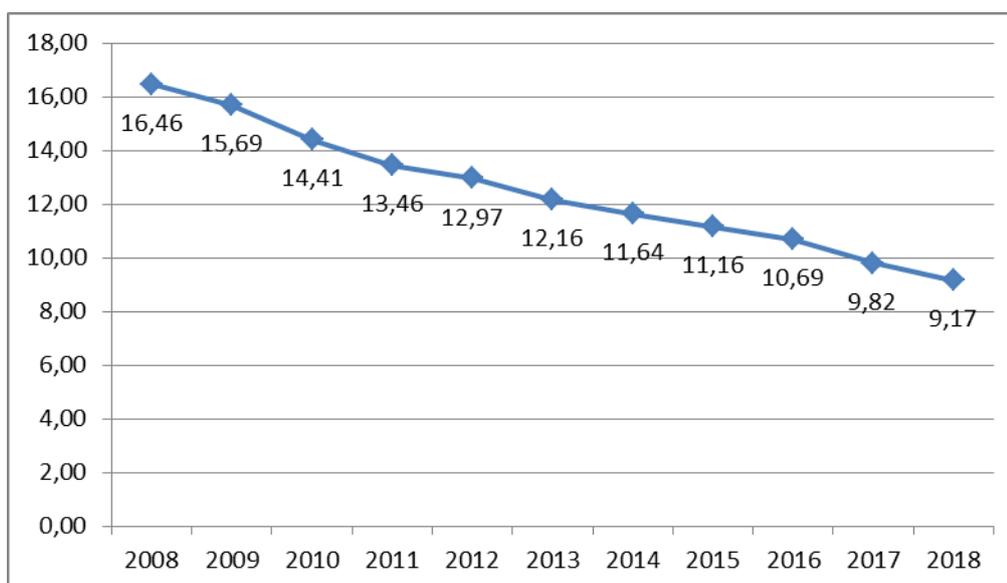
Pengangguran ASEAN tahun 2008-2018 (persen)

Dari tahun ke tahun pengangguran di ASEAN mengalami fluktuasi. Pada table diatas menunjukkan tingkat pengangguran di ASEAN nilai tertinggi ada pada tahun 2009 dengan nilai sebesar 3,65 persen dan nilai terendah pada tahun 2014 dengan nilai pengangguran sebesar 2,98 persen. Nilai pengangguran di ASEAN pada tahun 2018 adalah 3,31 persen.

7. Kemiskinan.

Secara umum kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Perkembangan kemiskinan di

ASEAN setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan kemiskinan merupakan pencapaian yang baik walaupun hal ini masih kurang dari yang diharapkan. Pada tahun 2008 tingkat kemiskinan di ASEAN mencapai 16,46 persen dan terus menurun hingga pada tahun 2018 kemiskinan di ASEAN mencapai 9,17 persen.



Sumber : World Bank, 2019

GAMBAR 4.9.

Tingkat Kemiskinan ASEAN tahun 2008-2018 (persen)

Negara Singapura dan Negara Brunei Darussalam tidak memiliki garis kemiskinan sehingga sulit dalam menemukan data kemiskinan pada negara tersebut. Tidak adanya garis kemiskinan bukan berarti bahwa Singapura dan Brunei Darussalam tidak memiliki kemiskinan. Menurut Ng (2015) dan Donaldson et al. (2013) pendekatan yang paling umum untuk menganalisis kemiskinan di Singapura dan Brunei Darussalam adalah dengan pendapatan atau

pengeluaran. Tingkat kemiskinan di Negara Singapura dan Negara Brunei Darussalam menggunakan pendapatan rumah tangga yang kurang dari 1000 US Dollar.